



**PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK (PERMENDIKBUD NO 23 TAHUN 2016
TENTANG STANDART PENILAIAN) DI MTS NURUL IMAN
DESA PALUH SIBAJI KECAMATAN PANTAI LABU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

AGUS SALIM SIRAIT
31.13.4.038

Drs. H. Abd Halim Nst, M.Ag
NIP : 19581229 198703 1 005

Ihsan Satria Azhar, MA
NIP : 19710510 200604 1 004

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA

T.A 2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK (PERMENDIKBUD NO. 2 TAHUN 2016 TENTANG STANDAR PENILAIAN) DI MTS NURUL IMAN DESA PALIH SIBAJI KECAMATAN PANTAI LABU" yang disusun oleh AGUS SALIM SIRAIT yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

16 Juni 2017 M
21 Ramadhan 1438 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

2. Ihsan Satria Azhar, MA
NIP. 19710510 200604 1 004

3. Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

4. Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP. 19550117 198360 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Drs. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601005 199403 1 002

Nomor : Istimewa
Lampir : -
Hal : Skripsi
an. Agussalim Sirait

Medan, April 2017
Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU
di-
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk perbaikan skripsi mahasiswi an. Andriani dengan judul **“PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK (PERMENDIKBUD No 23 TAHUN 2016 TENTANG STANDAR PENILAIAN) DI MTS NURUL IMAN DESA PALUH SIBAJI KECAMATAN PANTAI LABU.”**

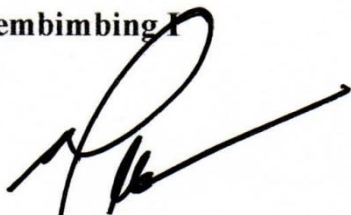
Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah diterima untuk dimunaqasah dalam siding munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Amin.

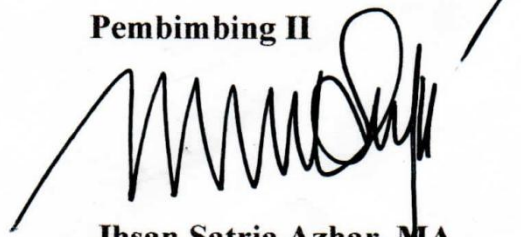
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. Abd Halim Nasution, M.Ag
NIP : 19581229 198703 1 005

Pembimbing II



Ihsan Satria Azhar, MA
NIP : 19710510 200604 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUSSALIM SIRAIT

NIM : 31134038

Fakultas : ILMU TARBIYAH dan KEGURUAN

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **“PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK (PERMENDIKBUD No 23 TAHUN 2016 TENTANG STANDAR PENILAIAN) DI MTS NURUL IMAN DESA PALUH SIBAJI KECAMATAN PANTAI LABU.”**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan institute batal saya terima.

Medan, April 2017
Yang membuat pernyataan




AGUSALIM SALIM
NIM :31134038

ABSTRAK



Nama	: AGUSALIM SIRAIT
Nim	: 31134038
Fak/Jur	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I	: Drs. H. Abd Halim Nst, M.Ag
Judul	: Penerapan Penilaian Autentik (PERMENDIKBUD) No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian di MTs Nurul Iman desa Paluh Sibaji
No. Hp	: 0813 7528 3654
Email	: agusindrasirait@yahoo.co.id

Kata Kunci : *Penerapan Penilaian Autentik, Standart Penilaian*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana pengetahuan guru tentang penilaian autentik di MTs Nurul Iman desa Paluh Sibaji Kec. Pantai Labu Kab. Deli Serdang (2) Bagaimana penerapan penilaian autentik di MTs Nurul Iman desa Paluh Sibaji Kec. Pantai Labu Kab. Deli Serdang.

Adapun metode penelitian yang digunakan dilihat dari jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologik. Dalam proses mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan pengetahuan guru yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini mengungkapkan dua temuan bahwa penerapan penilaian autentik di MTs Nurul Iman desa Paluh Sibaji Kec. Pantai Labu Kab. Deli Serdang (1) guru di MTs Nurul Iman sudah memiliki pengetahuan tentang standar penilaian autentik (2) dan guru di MTs Nurul Iman sudah menerapkan penilaian autentik, hanya guru PAI yang sudah melakukannya di dalam kelas.

Pembimbing

Ihsan Satria Azhar, MA

NIP : 19710510 200604 1 004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu Indonesia menempatkan pendidikan sebagai salah satu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa. Hal ini dapat dilihat dalam isi pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu bukti konkrit usaha pemerintah tersebut dengan mengadakan penataran guru-guru bidang studi, pengadaan buku-buku paket, dan menambah sarana prasarana untuk kegiatan proses mengajar.

Guru merupakan sosok yang mengemban tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah dijelaskan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa

kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjaga warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

. Guru harus memiliki moral dan kepribadian yang baik karena guru merupakan suri tauladan bagi anak didik dan dalam masyarakat juga merupakan orang yang pantas diteladani.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam pendidikan Nasional, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa tetapi juga bertujuan membentuk watak dan kepribadian peserta didik dengan demikian tugas guru menjadi lebih berat. Guru mempunyai tugas mendidik peserta didik agar mempunyai moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Menurut UU guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Menurut UU peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian bahwa pengaturan mengenai penilaian pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan dalam penilaian hasil belajar dan dalam rangka pengendalian mutu penilaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah perlu menyusun standar penilaian pendidikan³

Tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu

¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, (Bandung: Fokusmedia, 2009) H.6

² Undang-undang No.14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen pasal 1 No 1* (Bandung: Citra Umbara, 2006), H. 2

³ Undang-undang PERMENDIKBUD No. 23 Tahun 2016 *TENTANG STANDAR PENILAIAN*.

pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁴

Dalam hal mendidik dan memberikan evaluasi penilaian terhadap para peserta didik guru harus memiliki pedoman mekanisme penilaian yang mana disebutkan dalam UU PERMENDIKBUD No 23 Tahun 2016 BAB V pasal 1

1)Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik:

a.perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus;

b.penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas;

c.penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai;

d.penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai;

e.peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaranremedi; dan

f.hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

(2)Ketentuan lebih lanjut tentang mekanisme

penilaian oleh pendidik diatur dalam pedoman yang disusun oleh Direktorat Jenderal terkait berkoordinasi dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian.⁵

Banyak kita ketahui di lembaga pendidikan masih banyak guru yang kurang mengerti dan mau menggunakan penilaian autentik, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan malas

⁴ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakrya, 2001), H. 7

⁵ Undang-undang PERMENDIKBUD No. 23 Tahun 2016 TENTANG STANDAR PENILAIAN.

menerapkan penilaian autentik, Sehingga banyak peserta didik yang gagal dalam pembelajarannya untuk mencapai hasil kerja mereka selama pembelajaran, tidak terkecuali pada MTS Nurul Iman guru-guru yang mengajar di dalamnya pun belum menerapkan penilaian secara autentik.

Maka dipilihnya MTS Nurul Iman Pantai Labu dikarenakan guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut sebagian besar belum melaksanakan standar penilaian PERMENDIKBUD No 23 Tahun 2016 baik yang sudah bersertifikasi maupun yang belum bersertifikasi. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul **“PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK PERMENDIKBUD NO 23 TAHUN 2016 TENTANG STANDART PENILAIAN”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih terdapatnya persoalan dimana kinerja guru-guru MTs Nurul Iman dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dalam pembelajaran belum optimal.
2. Rendahnya kinerja yang dimiliki guru-guru sehingga loyalitas kerja guru kurang memuaskan.
3. Masih terdapat guru yang belum memahami standar penilaian menurut PERMENDIKBUD No 23 Tahun 2016 mengenai KKM.

C. Fokus Penelitian

Agar pembahasan tidak terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Untuk itu penulis membatasi masalah pada penilaian autentik guru tentang standar penilaian menurut PERMENDIKBUD No 23 tahun 2016 dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di MTs Nurul Iman Pantai Labu.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan guru tentang penilaian Autentik di MTs Nurul Iman
2. Bagaimana penerapan penilaian Autentik di MTs Nurul Iman

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan guru tentang penilaian Autentik di MTs Nurul Iman desa paluh sibaji kecamatan pantai labu
2. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan penilaian Autentik di MTs Nurul Iman desa paluh sibaji kecamatan pantai labu

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah :

1. Untuk siswa : hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa

2. Untuk guru : hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan proses belajar mengajar melalui penerapan penilaian autentik
3. Untuk peneliti : penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penerapan penilaian Autentik.

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah :

1. Untuk siswa : dari penelitian ini diharapkan siswa dapat melaksanakan materi ajar guna meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.
2. Untuk guru : penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan yang dapat digunakan sebagai pijakan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran sehingga hasil belajar tercapai dengan maksimal.
3. Untuk peneliti : penelitian ini dibuat untuk menyelesaikan Tugas Akhir perkuliahan sekaligus untuk mencapai Gelar S1. Dalam Ilmu-Ilmu pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penilaian

1. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan bagian integral dalam pembelajaran. banyak istilah yang sering digunakan dalam hubungannya dengan penilaian, yakni pengukuran, evaluasi, tes dan penilaian itu sendiri. Namun, secara teknis istilah-istilah tersebut bermuara pada hakekat yang berbeda-beda. Pengukuran adalah proses sistematis untuk memperoleh derajat sesuatu yang diukur yang mana sifat atau atribut hadir dalam individu atau objek.⁶ Dengan kata lain, pengukuran adalah tugas sistematis tentang nilai-nilai numerik atau angka untuk sifat atau atribut pada orang atau objek. Dalam pendidikan, nilai numerik, kecerdasan, bakat, kemampuan dan prestasi diukur dan diperoleh dengan menggunakan instrument seperti tes standar. Hal ini berarti bahwa nilai-nilai atribut dijabarkan ke angka melalui kegiatan pengukuran. Jadi pengukuran adalah pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Pengukuran adalah proses mengukur sejauh mana seseorang atau sesuatu memiliki karakteristik, kualitas, atau ciri tertentu.

Evaluasi dipahami secara beragam oleh para ahli. Secara umum evaluasi merupakan proses menentukan kelayakan atau menilai dari sesuatu melalui kajian dan penilaian secara cermat. Evaluasi adalah analisis dan perbandingan tentang kemajuan saat ini dibandingkan dengan rencana sebelumnya, yang berorientasi untuk memperbaiki rencana pelaksanaan yang akan datang. Evaluasi merupakan bagian dari proses manajemen yang berkelanjutan

⁶ Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum, MA.(2013) *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, jakarta : Kencana Prenada Media Group, hal. 174;

yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi adalah proses penentuan kelayakan atau nilai dari sesuatu yang mencakup penentuan nilai tentang sesuatu atau orang yang dievaluasi. Jadi, evaluasi bertujuan untuk menentukan kualitas dari suatu kinerja saat ini, dan dapat dijadikan untuk mengambil keputusan dalam menerima atau menolak sesuatu. Gallagher dalam Asiaeuniversity (2012) menjelaskan, bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan atau tugas yang dirancang untuk memperoleh perilaku tertentu dari orang yang diuji. Istilah Penilaian dan tes sering digunakan secara bergantian oleh banyak orang, namun kata tes menyiratkan instrumen kertas dan pensil yang diberikan dibawah kondisi yang ditentukan sebelumnya yang diberikan untuk seluruh siswa. Secara tradisional, tes sering digunakan oleh para guru yang merujuk pada serangkaian tugas tertulis yang mana siswa menanggapi secara tertulis. Contohnya essay atau soal-soal jawaban pendek.⁷

Penilaian (Assesment) adalah proses pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan sengaja di dalam ruang kelas. Istilah penilaian jauh lebih luas dari pengukuran dengan tujuan untuk membuat suatu keputusan tentang siswa baik secara kelompok maupun individu. Penilaian mencakup kegiatan mendiagnosis kesulitan, memverifikasi belajar setelah pelaksanaan pembelajaran, mengidentifikasi prasyarat dalam belajar dan menentukan pada bagian mana harus mengawali pembelajaran.

LDA of America (2012) menjelaskan tentang penilaian yang merujuk pada pengumpulan data melalui penggunaan berbagai macam pengukuran instrument dan prosedur informal dan standar. Sedangkan Indiana University (2012:1) memberi definisi penilaian sebagai berikut : Penilaian adalah proses mengumpulkan dan mendiskusikan informal dari berbagai sumber dalam rangka untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai apa yang siswa tahu, mengerti, dan dapat melakukan dengan pengetahuan mereka.⁸

⁷ Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum, MA.(2013) *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, jakarta : Kencana Prenada Media Group H.177

⁸ Ibid. H.178

2. Teknik Penilaian

Ada beberapa teknik dan alat penilaian yang dapat digunakan guru sebagai sarana untuk memperoleh informasi tentang keadaan belajar siswa. Penggunaan berbagai teknik dan alat itu harus disesuaikan dengan tujuan penilaian, waktu yang tersedia, sifat tugas yang dilakukan siswa dan banyaknya/jumlah materi pelajaran yang sudah disampaikan.⁹

Teknik penilaian adalah metode atau cara penilaian yang dapat digunakan guru untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan belajar dan prestasi peserta didik. Teknik penilaian yang memungkinkan dan dapat dengan mudah digunakan oleh guru antara lain.¹⁰

1. Teknik Tes

Istilah “tes” berasal dari bahasa Perancis, yaitu “*testum*”, berarti piring yang digunakan untuk memilih logam mulia dari benda-benda lain, seperti pasir, batu, tanah, dan sebagainya. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok.

Dilihat dari bentuknya, maka penilaian jenis tes ini dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

a. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis. Jenis tes tertulis secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1.) Tes Bentuk Uraian

⁹ Didit Karyadi, 2011, *Penilaian Berbasis Kelas*, (<http://didot4com.wordpress.com/2011/01/24/penilaian-berbasis-kelas/>)

¹⁰ Abdul Majid, 2014, *Penilaian Autentik dan Hasil Belajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. H. 190

Bentuk uraian dapat digunakan untuk mengatur kegiatan-kegiatan belajar yang sulit diukur oleh bentuk objektif. Disebut bentuk uraian, karena menuntut peserta didik untuk menguraikan, mengorganisasikan dan menyatakan jawaban dengan kata-katanya sendiri dalam bentuk, teknik, dan gaya yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Dilihat dari luas-sempitnya materi yang ditanyakan, maka tes bentuk uraian ini dapat dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu:

a.) Uraian Terbatas (*Restricted Respons Items*)

Dalam menjawab soal bentuk uraian ini, peserta didik harus mengemukakan hal-hal tertentu sebagai batas-batasnya. Walaupun kalimat jawaban peserta didik itu beraneka ragam, tetap harus ada pokok-pokok penting yang terdapat dalam sistematika jawabannya sesuai dengan batas-batas yang telah ditentukan dan dikendaki dalam soalnya.

b.) Uraian Bebas (*Extended Respons Items*)

Dalam bentuk ini peserta didik bebas untuk menjawab soal dengan cara dan sistematika sendiri. Peserta didik bebas mengemukakan pendapat sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, setiap peserta didik mempunyai cara dan sistematika yang berbeda-beda. Namun, guru tetap mempunyai acuan atau patokan dalam mengoreksi jawaban peserta didik nanti.

2.) Tes Bentuk Objektif

Tes objektif sering juga disebut tes dikotomi (*dichotomously scored item*) karena jawabannya antara benar atau salah dan skornya antara 1 atau 0. Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk, antara lain:

a.) Benar-Salah (*True-False, or Yes-No*)

Bentuk tes benar-salah (B-S) adalah pernyataan yang mengandung dua kemungkinan jawaban, yaitu benar atau salah. Salah satu fungsi bentuk soal benar-salah adalah untuk

mengukur kemampuan peserta didik dalam membedakan antara fakta dengan pendapat. Bentuk soal seperti ini lebih banyak digunakan untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi informasi berdasarkan hubungan yang sederhana.

b.) Pilihan Ganda (*Multiple Choice*)

Soal tes bentuk pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pilihan jawaban (*option*) terdiri atas jawaban yang benar atau paling benar, selanjutnya disebut kunci jawaban dan kemungkinan jawaban salah yang dinamakan pengecoh (*distractor/decoy/fails*).¹¹

Kebaikan soal bentuk pilihan-ganda, antara lain: (1) cara penilaian dapat dilakukan dengan mudah, cepat, dan objektif, (2) dapat mencakup ruang lingkup bahan/materi yang luas, (3) mampu mengungkap tingkat kognitif rendah sampai tinggi, dan (4) dapat digunakan berulang kali. Sedangkan kelemahannya antara lain: (1) proses penyusunan soal benar-benar membutuhkan waktu yang lama, (2) memberi peluang siswa untuk menebak jawaban, dan (3) kurang mampu meningkatkan daya nalar siswa.

c.) Menjodohkan (*Matching*)

Soal tes bentuk menjodohkan terdiri atas kumpulan soal dan kumpulan jawaban yang keduanya dikumpulkan pada dua kolom berbeda, yaitu kolom sebelah kiri menunjukkan kumpulan persoalan, dan kolom sebelah kanan menunjukkan kumpulan jawaban. Bentuk soal seperti ini sangat baik untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi hubungan antara dua hal.

d.) Melengkapi (*Completion*)

¹¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 117-138

Soal bentuk melengkapi (*completion*) dikemukakan dalam kalimat yang tidak lengkap.¹²

b. Tes Lisan

Tes lisan yakni tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya antara sebagai berikut.

- 1.) Dapat menilai kemampuan dan tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sikap, serta kepribadiannya karena dilakukan secara berhadapan langsung.
- 2.) Bagi peserta didik yang kemampuan berpikirnya relatif lambat sehingga sering mengalami kesukaran dalam memahami pernyataan soal, tes bentuk ini dapat menolong sebab peserta didik dapat menanyakan langsung kejelasan pertanyaan yang dimaksud.
- 3.) Hasil tes dapat langsung diketahui peserta didik.

c. Tes Perbuatan

Tes perbuatan yakni tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau unjuk kerja. Penilaian tes perbuatan dilakukan sejak peserta didik melakukan persiapan, melaksanakan tugas, sampai dengan hasil yang dicapainya.

Untuk menilai tes perbuatan pada umumnya diperlukan sebuah format pengamatan, yang bentuknya dibuat sedemikian rupa agar pendidik dapat menuliskan angka-angka yang diperolehnya pada tempat yang sudah disediakan. Bentuk formatnya dapat disesuaikan menurut keperluan. Untuk tes perbuatan yang sifatnya individual, sebaiknya menggunakan format pengamatan individual. Untuk tes perbuatan yang dilaksanakan secara kelompok digunakan format tertentu yang sudah disesuaikan untuk keperluan pengamatan kelompok.¹³

¹² Ibid h. 146

¹³ AG Thamrin, 2009, *Penilaian Berbasis Kompetensi* (<http://mueraja.blog.com/2011/06/05/teknik-penilaian-dan-prosedur-pengembangan-tes/>) diakses pada tanggal 13 Oktober 2013 pukul 07.05 WIB

2. Teknik Non-Tes

Teknik non-tes sangat penting dalam mengevaluasi siswa pada ranah afektif dan psikomotor, berbeda dengan teknik tes yang lebih menekankan aspek kognitif. Ada beberapa macam teknik non-tes, yakni: pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), kuesioner/angket (*questionnaire*).

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Alat yang digunakan untuk melakukan observasi disebut pedoman observasi.¹⁴

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ada beberapa teknik atau cara yang harus diperhatikan dalam melaksanakan wawancara, yaitu:

- 1.) Pewawancara harus mempunyai *background* tentang apa yang akan ditanyakan.
- 2.) Dalam mewawancarai jangan terlalu kaku, tunjukkan sikap yang bersahabat, bebas, ramah, terbuka, dan dapat menyesuaikan diri.
- 3.) Hilangkan prasangka-prasangka yang tidak baik.
- 4.) Pertanyaan hendaknya jelas, tepat, dan dengan bahasa yang sederhana.
- 5.) Hindari kevakuman pembicaraan yang terlalu lama.
- 6.) Batasi waktu wawancara.

¹⁴ Arsad Bendungan, 2011, *Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar* (<http://arsadbendungan.blogspot.-com/2011/12/teknik-penilaian-proses-dan-hasil.html>)

c. Angket (*Questioner*)

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Angket adalah alat penilaian hasil belajar yang berupa daftar pertanyaan tertulis untuk menjangkau informasi tentang sesuatu, misalnya tentang latar belakang keluarga siswa, kesehatan siswa, tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran, media, dan lain-lain. Angket umumnya dipergunakan pada ranah afektif.

d. Daftar Cek (*Check List*)

Daftar cek adalah deretan pertanyaan singkat dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda centang (✓) pada aspek yang diamati sesuai dengan hasil penilaiannya.¹⁵

Contoh:

Daftar cek tentang keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Asesmen Berbasis Kelas

Asesmen atau penilaian berbasis kelas merupakan salah satu pilar dalam kurikulum berbasis kompetensi. Asesmen berbasis kelas ini bisa dipandang sebagai proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil-hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Proses ini mengidentifikasi pencapaian kompetensi atau hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dicapai disertai dengan peta kemajuan belajar siswa dan pelaporan.¹⁶

Asesmen berbasis kelas terdiri dari beberapa macam, yaitu:

- a. Asesmen portofolio (*portfolio*) - (pembahasan tersendiri)
- b. Asesmen kinerja (*performance*) - (pembahasan tersendiri)
- c. Penilaian melalui tes tertulis - (sudah dijelaskan sebelumnya)

¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 164

¹⁶ Alimudin, 2009, *Penilaian Berbasis kelas*, (<http://penilaianhasilbelajar.blogspot.com/>) diakses pada tanggal 13 Oktober pukul 08.04 WIB

d. Penilaian afektif siswa

Secara umum, ada dua hal yang perlu dinilai dalam kaitannya dengan ranah afektif, yakni (1) kompetensi afektif, dan (2) sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran dan pembelajaran. Kompetensi afektif yang dicapai dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan siswa dalam:

- 1) memberikan respon atau reaksi terhadap nilai-nilai yang dihadapkan kepadanya;
- 2) menerima nilai, norma, serta objek yang mempunyai nilai etika dan estetika;
- 3) menilai (*valuing*) ditinjau dari segi baik buruk, adil tidak adil, indah tidak indah terhadap objek studi; dan
- 4) menerapkan atau mempraktikkan nilai, norma, etika, dan estetika dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap siswa merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Sikap positif terhadap sesuatu menyebabkan perasaan mampu. Minat berkaitan dengan kecenderungan hati terhadap sesuatu yang akan mendorong tindakan positif untuk menekuni dan meningkatkan intensitas kegiatan pada objek tertentu.

4. Asesmen Kinerja

Asesmen Kinerja yaitu penilaian terhadap proses perolehan penerapan pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang menunjukkan kemampuan siswa dalam proses dan produk. Asesmen kinerja pada prinsipnya lebih ditekankan pada proses keterampilan dan kecakapan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Asesmen ini digunakan untuk menggambarkan proses, kegiatan, atau unjuk kerja, proses, kegiatan, atau unjuk kerja dinilai melalui pengamatan terhadap siswa ketika melakukannya. Penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Misalnya penilaian terhadap kemampuan

siswa merangkai alat praktikum untuk percobaan sederhana dilakukan selama siswa merangkai alat, bukan sebelum atau setelah alat dirancang.

Asesmen kinerja bisa digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam penyajian lisan, pemecahan masalah dalam kelompok, partisipasi dalam diskusi, kemampuan siswa menari, kemampuan siswa menyanyi, memainkan alat musik, dan sebagainya.

Dalam melakukan asesmen kinerja dapat 2 metode yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Asesmen kinerja yang berorientasi pada masa lalu (*past oriented appraisal methods*).
Yaitu penilaian kinerja atas kinerja seseorang dari pekerjaan yang telah dilakukannya.
- b. Asesmen kinerja yang berorientasi ke masa depan (*future oriented appraisal methods*).
Yaitu penilaian kinerja dengan menilai seberapa besar potensi seseorang untuk melakukan kinerja di masa yang akan datang.

Penilaian hasil kerja dapat menggunakan daftar cek dan skala. Skala merupakan alat untuk mengukur sikap, nilai, minat dan perhatian, dll, yang disusun dalam bentuk pertanyaan untuk menilai responden dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai dengan kriteria yang telah ditentukan.

5. Asesmen Portofolio

Portofolio berasal dari bahasa Inggris "*portfolio*" yang berarti dokumen atau surat-surat. Penilaian portofolio (*portfolio assesment*) merupakan salah satu bentuk "*performance assesment*". Portofolio (*portfolio*) adalah kumpulan hasil tugas/tes atau hasil karya siswa yang dikaitkan dengan standar atau kriteria yang telah ditentukan. Dengan kata lain, model penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan/tugas atau karya melalui pengumpulan (*collection*) hasil karya siswa yang sistematis dalam satu periode.¹⁷

¹⁷ Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pelajaran IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 47

Prinsip dalam penilaian portofolio (*portfolio assesment*) adalah dokumen atau data hasil pekerjaan siswa, baik berupa pekerjaan rumah, tugas atau tes tertulis seluruhnya digunakan untuk membuat inferensi kemampuan dan perkembangan kemampuan siswa. Informasi ini juga digunakan untuk menyusun strategi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.¹⁸

B. Penilaian Autentik

1. Pengertian Penilaian Autentik

Secara harafiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran.¹⁹ Evaluasi menurut Kumano merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen.²⁰ Zainul dan Nasution menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes²¹. Arikunto mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan.²²

Penilaian Autentik adalah proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Jika data yang dikumpulkan guru mengidentifikasikan bahwa siswa mengalami kemacetan dalam

¹⁸ Ahmad Nursobah, 2012, *Model Penilaian Portofolio*, (http://cobah-ajah.blogspot.com/2012/07/model-penilaian-portofolio_06.html) diakses pada 14 Oktober 2013 pukul 15.21 WIB

¹⁹ Anwar Desi . 2000. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*. (Surabaya : Karya Abditama)hlm. 127

²⁰ Kumano, Y. 2001. *Authentic Assessment and Portfolio Assessment-Its Theory and Practice*. (Japan: Shizuoka University) hlm. 86

²¹ Zainul & Nasution. (2001). *Penilaian Hasil belajar*. (Jakarta: Dirjen Dikti.) hlm. 125

²² Suharsimi Arikunto & Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*.(Jakarta: Bumi Aksara) hlm. 188

belajar, maka guru akan segera bisa mengambil tindakan yang tepat untuk siswa tersebut, sehingga siswa terbebas dari kemacetan belajar. Penilaian ini tidak dilakukan di akhir periode saja (akhir semester), tetapi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Karna gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan disepanjang proses pembelajaran.²³

Penilaian Autentik merupakan sebuah bentuk penilaian yang mengukur kinerja nyata yang dimiliki oleh peserta didik. Kinerja yang dimaksud adalah aktivitas yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan pemahaman ini penilaian autentik pada prinsipnya mengukur aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengertian diatas secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Hakikat penilaian pendidikan menurut konsep authentic assesment ini adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan

²³ Yusuf Hadijaya, (2013), Menyusun Strategi berbuah kinerja pendidik Autentik, Medan: Perdana Publishing, h. 161

bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengindikasikan bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat. Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan di sepanjang proses pembelajaran, asesmen tidak hanya dilakukan di akhir periode (semester) pembelajaran seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar (seperti EBTA/Ebtanas/UAN), tetapi dilakukan bersama dan secara terintegrasi (tidak terpisahkan) dari kegiatan pembelajaran.

2. Karakteristik Penilaian Autentik

Karakteristik penilaian otentik menurut Santoso adalah sebagai berikut:

1. Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran.
2. Penilaian mencerminkan hasil proses belajar pada kehidupan nyata.
3. Menggunakan bermacam-macam instrumen, pengukuran, dan metode yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
4. Penilaian harus bersifat komprehensif dan holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran.²⁴

Sedangkan Nurhadi mengemukakan bahwa karakteristik authentic assesment adalah sebagai berikut:

1. Melibatkan pengalaman nyata (involves real-world experience)
2. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
3. Mencakup penilaian pribadi (self assesment) dan refleksi yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta

²⁴ Abdul majid M.Pd (2014) Penilaian autentik Proses dan Penilaian Belajar, Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya. H.45

4. Berkesinambungan
5. Terintegrasi
6. Dapat digunakan sebagai umpan balik
7. Kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui siswa dengan jelas

penilaian autentik merupakan suatu bentuk tugas yang menghendaki pembelajar untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna, yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan. Penilaian autentik menekankan kemampuan pembelajar untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Kegiatan penilaian tidak sekedar menanyakan atau menyadap pengetahuan yang telah diketahui pembelajar, melainkan kinerja secara nyata dari pengetahuan yang telah dikuasai.

Tujuan penilaian itu adalah untuk mengukur berbagai keterampilan dalam berbagai konteks yang mencerminkan situasi di dunia nyata di mana keterampilan-keterampilan tersebut digunakan. Misalnya, penugasan kepada pembelajar untuk membaca berbagai teks aktual-realistik, menulis topik-topik tertentu sebagaimana halnya di kehidupan nyata, dan berpartisipasi konkret dalam diskusi atau bedah buku, menulis untuk jurnal, surat, atau mengedit tulisan sampai siap cetak. Dalam kegiatan itu, baik materi pembelajaran maupun penilaiannya terlihat atau bahkan memang alamiah. Jadi, penilaian model ini menekankan pada pengukuran kinerja, *doing something*, melakukan sesuatu yang merupakan penerapan dari ilmu pengetahuan yang telah dikuasai secara teoretis.

Penilaian autentik lebih menuntut pembelajar mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, dan strategi dengan mengkreasikan jawaban atau produk. Siswa tidak sekedar diminta merespon jawaban seperti dalam tes tradisional, melainkan dituntut untuk mampu mengkreasikan dan menghasilkan jawaban yang dilatarbelakangi oleh pengetahuan teoretis.

3. Model Penilaian Autentik dan Penilaian Tradisional

Assesmen tradisional (AT) ini mengacu pada forced-choice ukuran tes pilihan ganda, fill-in-the-blank, true-false, menjodohkan dan semacamnya yang telah digunakan dalam pendidikan umumnya. Tes ini memungkinkan distandarisasi atau dikreasi oleh guru. Mereka dapat mengatur setingkat lokal, nasional atau secara internasional. Latar belakang asesmen autentik dan tradisional adalah suatu kepercayaan bahwa misi utama sekolah adalah untuk membantu mengembangkan warganegara yang produktif. Itu adalah intisari dari misi yang sering kali kita baca. Dari permulaan umum ini, muncul dua perpektif pada penilaian yang berbeda/menyimpang.

Esensi assesmen tradisional didasarkan pada filosofi bidang pendidikan yang mengadopsi pemikiran yang berikut:(1). Suatu misi sekolah adalah untuk mengembangkan warganegara produktif, (2) Untuk menjadi warganegara produktif setiap orang harus memiliki suatu kopetensi tertentu dari pengetahuan dan ketrampilan (3) Oleh karena itu sekolah harus mengajarkan kopetensi ketrampilan dan pengetahuan ini: (4) Untuk menentukan kopetensi itu sukses, kemudian sekolah menguji para siswa, untuk melihat apakah mereka memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.

Di dalam assesmen tradisional, kurikulum memandu penilaian. Kopetensi pengetahuan ditentukan lebih dulu. Pengetahuan itu menjadi kurikulum yang ditransferkan. Sesudah itu penilaian dikembangkan dan diatur untuk menentukan jika suatu saat kurikulum tersebut diterapkan. Kontras dengan asesmen autentik yang mendasarka pada alasan praktek berikut ; (1) Suatu misi sekolah adalah untuk mengembangkan warga negara produktif,

(2) Untuk menjadi warga negara yang produktif, seseorang harus mampu untuk melakukan /menyelenggarakan tugas yang bermakna di dalam dunia yang nyata;

(3) Oleh karena itu, sekolah harus membantu para siswa menjadi pandai untuk melakukan /menyelenggarakan tugas yang mereka hadapi ketika mereka lulus.

(4) Untuk menentukan kompetensi itu sukses ,

(5) kemudian sekolah meminta para siswa untuk melaksanakan tugas penuh arti yang replicate dengan dunia nyata dalam menghadapi tantangan, untuki melihat para siswa adalah mampu untuk melakukannya.²⁵

Berikut ini dikemukakan juga perbandingan antara asesmen autentik(aa) dan asesmen tradisional (at) menurut Frazee dan Rudnitski.²⁶

Asesmen Tradisional:

- a. Periode waktu khusus,
- b. Mengukur kecakapan tingkat rendah
- c. Menerapkan driil dan kecakapan
- d. Memiliki perspektif sempit
- e. Mengungkap fakta
- f. Menggunakan standar kelompok
- g. Bertumpu pada ingatan
- h. Hanya satu solusi yang benar
- i. Mengungkap kecakapan
- j. Mengajar untuk ujian

²⁵ Munif chatib. 2013. *Sekolahnya Manusia*. (Bandung : Kaifa) hlm 155

²⁶ Nurgianoro Burhan. 2011. *Penilaian Otentik*. (Jakarta:GMUP.) hlm 55

Asesmen Autentik:

- a. Waktu ditentukan oleh guru dan siswa
- b. Mengukur kecakapan tingkat tinggi
- c. Menerapkan strategi-2 kritis dan kreatif
- d. Memiliki perspektif menyeluruh
- e. Mengungkap konsep
- f. Menggunakan standar individu
- g. Bertumpu pada internalisasi
- h. Solusi yang benar banyak / banyak cara selesaikan
- i. Mengungkap proses
- j. Mengajar demi kebutuhan

Penilaian autentik adalah sebagai bentuk penilaian yang nyata, benar-benar adanya, dan semua orang mengatakan membenarkannya. Penilaian otentik dewasa ini banyak dibicarakan di dunia pendidikan karena model ini direkomendasikan, atau bahkan harus ditekankan. penggunaannya dalam kegiatan menilai hasil belajar pembelajar. Ada dua isu utama yang perlu diperhatikan di dalam memaknai penilaian otentik yakni: sesuatu yang diduga sebagai nyata dan sesuatu yang diduga sebagai nyata terhadap sesuatu untuk dilakukan atau diwujudkan. Pada isu yang terakhir ini, sesuatu yang diduga sebagai nyata terhadap sesuatu untuk dilakukan atau diwujudkan, ada tiga cara pandang (perspektif) dalam memaknainya lebih lanjut:

1. Perspektif kehidupan tidak sebatas sekolah. Cara pandang ini, penilaian otentik dipandang sebagai penilaian yang menekankan pada proses kognitif peserta belajar untuk mempersiapkan mereka di dalam dunia nyata atau di dalam bentuk kedewasaan sempurna. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru harus benar-benar mencirikan

sebagai tugas-tugas yang akan mereka lakukan setelah lulus sekolah, sehingga kinerja yang mereka miliki berbentuk konkrit dan aplikatif.

2. Perspektif praktik kelas dan kurikulum. Di dalam perspektif ini, penilaian otentik dipandang sebagai suatu penilaian yang menyelaraskan antara praktik penilaian di dalam kelas dengan ketetapan berdasarkan kurikulum yang telah baku. Standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan oleh kurikulum harus dipatuhi oleh pengajar di dalam melakukan penilaian.
3. Perspektif Pembelajaran dan Instruksi. Cara pandang ini memberikan pemaknaan bahwa penilaian otentik adalah penilaian yang mendasarkan pada sebuah gagasan dimana tujuan penilaian yang penting adalah pembelajaran itu sendiri. Suatu penilaian dikatakan otentik apabila penilaian tersebut efektif terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan atau efektif di dalam mengarahkan proses instruksi menjadi lebih baik. Perspektif ini menekankan bahwa penilaian tidak dipandang sebagai interupsi, persoalan benar atau salah, gagal atau lulus, tetapi lebih dipandang sebagai sarana untuk melakukan perbaikan atau peningkatan (improvement).

Sedangkan bila dikaitkan dengan isu yang pertama di atas, sesuatu yang diduga sebagai suatu yang nyata, maka ada tiga fokus atau penekanan di dalam penilaian otentik yakni: Pertama. Penekanan pada proses dan produk (hasil). Penilaian otentik mementingkan penilaian proses dan hasil sekaligus. Dengan demikian, seluruh tampilan di dalam rangkaian kegiatan pembelajaran dapat dinilai secara objektif, apa adanya, dan tidak semata-mata hanya berdasarkan hasil akhir (produk) saja.

Sejak pertama kali pengajar bertemu dengan para peserta belajar, hendaknya penilaian sudah mulai dilakukan hingga penilaian itu ditutup pada pertemuan terakhir. Amat banyak kinerja siswa yang ditampilkan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran sehingga

penilaiannya haruslah dilakukan selama dan sejalan dengan berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran. Penekanan pada proses dan produk dapat dikombinasikan terhadap tiga perspektif penilaian otentik sebagaimana telah diuraikan di atas.

Kedua. Penekanan pada kondisi. Penilaian otentik juga ramah terhadap kondisi kelas. Penilaian yang dilakukan harus selaras dan sesuai dengan situasi di dalam kelas secara nyata. Penekanan kondisi juga dikombinasikan terhadap tiga perspektif penilaian otentik. Latar belakang agama, suku, ras, budaya, dan latar belakang sosial lain harus menjadi pertimbangan yang kuat dari seorang pengajar (penilai) untuk membuat proses penilaian dan merumuskan keputusan-keputusan.

Ketiga. Penekanan pada konteks figuratif. Penilaian otentik menekankan suatu konteks yang bersifat lambang atau kiasan. Yang dimaksud dengan lambang atau kiasan adalah dimana penilaian otentik ditekankan sebagai prototipe permasalahan dunia nyata yang dibawa ke dalam kelas. Kejadian-kejadian besar di luar sekolah yang memberikan aspek-aspek penting dapat di-‘capture’ oleh seorang pengajar di dalam melakukan proses penilaian pembelajaran.

4. Asesmen Autentik dan Belajar Autentik

Asesmen Autentik memfokuskan pada proses belajar yang Autentik pula. Menurut Ormiston belajar autentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik dikaitkan dengan realitas di luar sekolah atau kehidupan pada umumnya. Asesmen semacam ini cenderung berfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual bagi peserta didik, yang memungkinkan mereka secara nyata menunjukkan kompetensi atau keterampilan yang dimilikinya. Contoh asesmen autentik antara lain keterampilan kerja, kemampuan mengaplikasikan atau menunjukkan perolehan pengetahuan

tertentu, simulasi dan bermain peran, portofolio, memilih kegiatan yang strategis, serta memamerkan dan menampilkan sesuatu.

Asesmen Autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. *Pertama*, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. *Kedua*, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. *Ketiga*, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keteampilan, dan pengetahuan yang ada.²⁷

Dengan demikian, asesmen autentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda. Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif. Keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas sangat bermakna bagi perkembangan pribadi mereka.

Dalam pembelajaran autentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan saintifik, memahami aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang luar sekolah. Di sini, guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Peserta didik pun tahu apa yang mereka ingin pelajari, memiliki parameter waktu yang fleksibel, dan bertanggungjawab untuk tetap pada tugas. Asesmen autentik pun mendorong peserta didik mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru.

²⁷ Ibid, H.58

Mengetahui bagaimana Sejalan dengan deskripsi di atas, pada pembelajaran autentik, guru harus menjadi “guru autentik.” Peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran, melainkan juga pada penilaian. Untuk bisa melaksanakan pembelajaran autentik, guru harus memenuhi kriteria tertentu seperti disajikan berikut ini.

1. Menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta desain
2. Mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumberdaya memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan.
3. Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru, dan mengasimilasikan pemahaman peserta didik.
4. Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari dunia di luar tembok sekolah.

Asesmen autentik adalah komponen penting dari reformasi pendidikan sejak tahun 1990an. Wiggins (1993) menegaskan bahwa metode penilaian tradisional untuk mengukur prestasi, seperti tes pilihan ganda, benar/salah, menjodohkan, dan lain-lain telah gagal mengetahui kinerja peserta didik yang sesungguhnya. Tes semacam ini telah gagal memperoleh gambaran yang utuh mengenai sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah atau masyarakat²⁸

Asesmen hasil belajar yang tradisional bahkan cenderung mereduksi makna kurikulum, karena tidak menyentuh esensi nyata dari proses dan hasil belajar peserta didik. Ketika asesmen tradisional cenderung mereduksi makna kurikulum, tidak mampu menggambarkan

²⁸ Nurgiyanoro Burhan. 2011. *Penilaian Otentik*. (Jakarta:GMUP.) hlm 58

kompetensi dasar, dan rendah daya prediksinya terhadap derajat sikap, keterampilan, dan kemampuan berpikir yang diartikulasikan dalam banyak mata pelajaran atau disiplin ilmu; ketika itu pula asesmen autentik memperoleh traksi yang cukup kuat. Memang, pendekatan apa pun yang dipakai dalam penilaian tetap tidak luput dari kelemahan dan kelebihan. Namun demikian, sudah saatnya guru profesional pada semua satuan pendidikan memandu gerakan memadukan potensi peserta didik, sekolah, dan lingkungannya melalui asesmen proses dan hasil belajar yang autentik.

Data asesmen autentik digunakan untuk berbagai tujuan seperti menentukan kelayakan akuntabilitas implementasi kurikulum dan pembelajaran di kelas tertentu. Data asesmen autentik dapat dianalisis dengan metode kualitatif, kuantitatif, maupun kuantitatif. Analisis kualitatif dari asesmen otentik berupa narasi atau deskripsi atas capaian hasil belajar peserta didik, misalnya, mengenai keunggulan dan kelemahan, motivasi, keberanian berpendapat, dan sebagainya. Analisis kuantitatif dari data asesmen autentik menerapkan rubrik skor atau daftar cek (*checklist*) untuk menilai tanggapan relatif peserta didik relatif terhadap kriteria dalam kisaran terbatas dari empat atau lebih tingkat kemahiran (misalnya: sangat mahir, mahir, sebagian mahir, dan tidak mahir). Rubrik penilaian dapat berupa analitik atau holistik. Analisis holistik memberikan skor keseluruhan kinerja peserta didik, seperti menilai kompetisi Olimpiade Sains Nasional.

5.Jenis-Jenis Asesmen Autentik

Dalam rangka melaksanakan asesmen autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: (1) sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang akan dinilai; (2) fokus penilaian akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan;

dan (3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses. Beberapa jenis asesmen autentik disajikan berikut ini.²⁹

1. Penilaian Kinerja

Asesmen autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas. Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja:

1. Daftar cek (*checklist*). Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.
2. Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narrative records*). Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.
3. Skala penilaian (*rating scale*). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali.
4. Memori atau ingatan (*memory approach*). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan

²⁹ Abdul majid M.Pd (2014) Penilaian autentik Proses dan Penilaian Belajar, Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya. H.45

Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Cara seperti tetap ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan.

Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus. *Pertama*, langkah-langkah kinerja harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu. *Kedua*, ketepatan dan kelengkapan aspek kinerja yang dinilai. *Ketiga*, kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. *Keempat*, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. *Kelima*, urutan dari kemampuan atau kecerampilan peserta didik yang akan diamati.

Pengamatan atas kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai keterampilan berbahasa peserta didik, dari aspek keterampilan berbicara, misalnya, guru dapat mengobservasinya pada konteks yang, seperti berpidato, berdiskusi, bercerita, dan wawancara. Dari sini akan diperoleh keutuhan mengenai keterampilan berbicara dimaksud. Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen, seperti penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung, atau pertanyaan pribadi.

Penilaian-diri (*self assessment*) termasuk dalam rumpun penilaian kinerja. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian ranah sikap. Misalnya, peserta didik diminta mengungkapkan curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Penilaian ranah keterampilan. Misalnya, peserta didik diminta

untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya oleh dirinya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Penilaian ranah pengetahuan. Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu berdasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Teknik penilaian diri memiliki beberapa manfaat positif. *Pertama*, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. *Kedua*, peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya. *Ketiga*, mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik berperilaku jujur. *Keempat*, menumbuhkan semangat untuk maju secara personal. bentuk teknik penilaian diri ini adalah sebagai berikut :

2. Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain.

mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Karena itu, pada setiap penilaian proyek, setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru.

1. Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.

2. Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
3. Orijinalitas atau keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Dalam kaitan ini serial kegiatan yang harus dilakukan oleh guru meliputi penyusunan rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan. Penilaian proyek dapat menggunakan instrumen daftar cek, skala penilaian, atau narasi. Laporan penilaian dapat dituangkan dalam bentuk poster atau tertulis.

Produk akhir dari sebuah proyek sangat mungkin memerlukan penilaian khusus. Penilaian produk dari sebuah proyek dimaksudkan untuk menilai kualitas dan bentuk hasil akhir secara holistik dan analitik. Penilaian produk dimaksud meliputi penilaian atas kemampuan peserta didik menghasilkan produk, seperti makanan, pakaian, hasil karya seni (gambar, lukisan, patung, dan lain-lain), barang-barang terbuat dari kayu, kertas, kulit, keramik, karet, plastik, dan karya logam. Penilaian secara analitik merujuk pada semua kriteria yang harus dipenuhi untuk menghasilkan produk tertentu. Penilaian secara holistik merujuk pada apresiasi atau kesan secara keseluruhan atas produk yang dihasilkan.

3. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu. Penilaian terutama dilakukan oleh guru, meski dapat juga oleh peserta didik sendiri.

Memalui penilaian portofolio guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik. Misalnya, hasil karya mereka dalam menyusun atau membuat karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/ literatur, laporan penelitian, sinopsis, dan lain-lain. Atas dasar penilaian itu, guru dan/atau peserta didik dapat melakukan perbaikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini.

1. Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
2. Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
3. Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.
4. sGuru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
5. Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
6. Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
7. Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

8. Penilaian Tertuliss

Meski konsepsi asesmen autentik muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis yang lazim dilaksanakan pada era sebelumnya, penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban dan mensuplai jawaban. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pada tes tertulis berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama. Misalnya, peserta didik tertentu melihat fenomena kemiskinan dari sisi pandang kebiasaan malas bekerja, rendahnya keterampilan, atau kelangkaan sumberdaya alam. Masing-masing sisi pandang ini akan melahirkan jawaban berbeda, namun tetap terbuka memiliki kebenarannya yang sama, asalkan analisisnya benar. Tes tertulis berbentuk esai biasanya menuntut dua jenis pola jawaban, yaitu jawaban terbuka (*extended-response*) atau jawaban terbatas (*restricted-response*). Hal ini sangat tergantung pada bobot soal yang diberikan oleh guru. Tes semacam ini memberi kesempatan pada guru untuk dapat mengukur hasil belajar peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi atau kompleks.³⁰

³⁰ Nurgiyandoro Burhan. 2011. *Penilaian Otentik*. (Jakarta:GMUP.) hlm 60

6. Perlunya Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan penilaian langsung dan ukuran langsung. Ketika melakukan penilaian, banyak kegiatan yang akan lebih jelas apabila dinilai langsung, umpamanya kemampuan berargumentasi atau berdebat, keterampilan menggunakan komputer dan keterampilan melaksanakan percobaan. Begitu pula menilai sikap atau perilaku siswa terhadap sesuatu atau pada saat melakukan sesuatu.

Zainul menekankan perlunya penilaian kinerja untuk mengukur aspek lain diluar kognitif, yaitu tujuh kemampuan dasar menurut Howard Gardner yang tidak mungkin dinilai hanya dengan cara-cara yang biasa. Ketujuh dasar kemampuan tersebut adalah: (1) *visual-spatial*, (2) *bodily-kemesthetic*, (3) *musical-rhythmical*, (4) *interpersonal*, (5) *intrapersonal*, (6) *logical mathematical*, (7) *verbal linguistic*. Baru dua kemampuan yang terakhir yang banyak diukur atau dinilai orang. Sementara lima kemampuan yang lainnya belum banyak diungkapkan. Dari keterangan di atas jelaslah bahwa proses penilaian, terutama penilaian kerja menjadidi fokus utama penilaian.

Sebagian guru tidak tertarik dan tidak mau menggunakan penilaian autentik atau penilaian berbasis kinerja. Pada umumnya mereka berpendapat bahwa melakukan penilaian autentik itu membuang waktu dan energi serta terlalu mahal. Apalagi penilaian autentik perlu dirancang dengan baik. Pendapat tersebut tentunya tidak benar. Menilai kinerja dengan tes tertulis tentu tidak valid karena tidak mengukur apa yang ingin dinilai. Kinerja perlu dinilai pada saat kegiatannya sedang berlangsung. Kalau penilaian kinerja dilakukan terhadap sejumlah siswa dan tidak dirancang dulu atau dilakukan asal-asalan, tentu hasilnya tidak dapat dipertanggungjawabkan karena tidak konsisten. Dengan demikian kita mungkin berlaku tidak adil terhadap sejumlah siswa dalam menilai kinerja mereka. Menurut Wiggins merancang dan melaksanakan penilaian kinerja sangatlah efisien, karena ajek atau konsisten

(baca reliabel), tidak mahal dan tidak membuang waktu. Standar tidak dapat dibuat tanpa melakukan penilaian berbasis kinerja.³¹

C. Penelitian Relevan

1. Da'illa Subulissalam, dengan judul IMplementasi Penilaian autentik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti di SMK Bakti Purwokerto tahun 2015/2016. Berdasarkan hasil penelitian bahwa SMK BAKti Purwokerto telah melaksanakan system penilaian autentik pada mata pelajaran Agama Islam, melalui 4 aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotorik serta aspek religiusnya.
2. Khomaruddin, S.Pd, Implementasi Penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (studi analisis kurikulum 2013 kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015.
3. Siti Maryam , Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran bahasa Indonesia tahun 2016 di SMK Purwokerto . Yang hasil penelitian ini mengatakan bahwa dalam melakukan penilaian ternyata lebih memudahkan seorang guru untuk menilai siswa dengan menggunakan system penilaian autentik.

³¹ Abdul majid M.Pd (2014) Penilaian autentik Proses dan Penilaian Belajar, Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya. H.58

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan standart penilaian guru sebelum menerapkan standart penilaian sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 23 tahun 2016 di sekolah yayasan Nurul Iman Desa Paluh Sibaji
2. Perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan standart penilaian guru sesudah menerapkan standart penilaian sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 23 tahun 2016 di sekolah Yayasan Nurul Iman Desa Paluh Sibaji

1. Pendekatan Metode

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mencoba mengungkap fakta atau objek yang diteliti dengan apa adanya. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³²

2. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTs Nurul Iman Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang

³² Lexy j. Moleong, metodologi penelitian kualitatif (2000) Bandung:Remaja Rosdakarya, h.3

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dapat dibagikan dalam dua kelompok yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang diperoleh dari para guru yang melakukan penilaian yang belum menerapkan penilaian autentik sesuai dengan PERMENDIKBUD No 23 Tahun 2016 tentang standart penilaian di sekolah MTs Nurul Iman Pantai labu
- b. Sumber data sekunder yaitu, data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian yang diperoleh dari semua data yang berhubungan dengan penilaian autenti guru di sekolah MTs Nurul Iman Pantai labu

4. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen (catatan atau arsip). Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (key instrument). Bogdan dan Biklen menjelaskan *the reseach with the resecher's insigh being the key instrument for analysis*.³³ Dari pendapat diatas dikemukakan bahwa dalam penelitian naturalistic peneliti sendirilah menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha mengumpulkan informasi kemudian, cara yang ditempuh peneliti untuk mendalami teknik pengumpulan data sepeerti diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sednag berlangsung. Kegiatan tersebut

³³ Bogdan R and Biglen, *Qualitativ reseach or education* (1992), Boston: Allyn Bacon, h.27

bisa berkenaan dengan guru mengajar cara, siswa belajar, kepala sekolah memberi pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat dan sebagainya.³⁴

1) Wawancara

Wawancara (interview) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.³⁵ Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dilakukan wawancara dengan guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah (bidang kurikulum) dan pegawai Tata Usaha di sekolah tersebut.

2) Study Dokumen

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³⁶ Dalam penelitian ini pengumpulan data juga diperoleh dengan cara melihat dokumen-dokumen yang dimiliki sekolah tersebut.

Metode ini dipergunakan untuk menambah data yang ada di peroleh melalui wawancara, observasi serta yang kesemuanya itu untuk memperoleh pengertian yang mendalam.

5. Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat mentafsirkan data lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan

³⁴ Sugiono, *Metode*. H.226

³⁵ Ibid, h. 228

³⁶ Ibid, metode. H. 230

untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.³⁷

Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisi data kualitatif yang terdiri dari : a) Deduksi data, b) penyajian data dan, c) kesimpulan, diaman proses na berlangsung secara sekuler selama penelitian berlangsung.³⁸ Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

a. Deduksi data, setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalaml ini sebagai suatu proses pemilihan,memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul catatan tertulis dilapangan.

b. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan ha-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang sudah reduksi akan dapat memberikan gamabaran yang lebih tajam tentang penilaian autentik di sekolah MTs Nurul Iman Pantai Labu

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data. Penyajian data merupakan prooses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan

³⁷ Moleong, *Metodologi*, H. 87

³⁸ Ibid, h. 90

kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kanca penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

d. Kesimpulan

Data penelitian pada dasarnya berupa kata-kata tulisan dan tingkah laku para aktor yang terkait dengan aktivitas penilaian Autentik PERMENDIKBUD no 23 Tahun 2016 Tentang Standart Penilaian di MTs Nurul Iman Pantai Labu. Hal tersebut mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kesimpulan penelitian pada awalnya masih longgar namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

6. teknik penjaminan keabsahan data

Dalam penelitian ini data harus dapat diterima untuk dapat mendukung kesimpulan penelitian. Oleh karena itu perlu digunakan standart keshahihan data yang terdiri dari : 1. Keterpercayaan (*creadibility*), 2. Keteralihan (*transferability*), 3. Keterandalan (*dependability*), 4. Konfirmabilitas (*comfirmability*), yang dijelaskan sebagai berikut :³⁹

1. keterpercayaan (*creadibility*)

keterpercayaan (*creadibility*) dalam penelitian ini dapat dicapai dengan cara-cara bagaimana disarankan oleh Lincolen dan Gubah dalam Moleong⁴⁰yaitu : a). Keterikatan yang lama (*prolong ad*), peneliti dengan yang diteliti berkaitan dengan penilaian autentik

³⁹ Ibid, h.90

⁴⁰ Ibid 91

PERMENDIKBUD No 23 Tentang Standar Penilaian MTs Nurul Iman Pantai Labu dimaksudkan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi masalah dan fokus penelitian oleh informan di MTs Nurul Iman Pantai Labu dapat diperoleh dengan selengkapnyanya, b). Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) dalam mengumpulkan data tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan para informan. c). Melakukan triangulasi (*triangulation*) yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang, antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. d). Mendiskusikan dengan pihak luar (khususnya pembimbing penelitian ini atau pihak yang memiliki kompetensi tentang persoalan yang diteliti) yang tidak berperan serta dalam penelitian sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain, e) analisis kasus negatif (*negative case analysis*) yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian, f) pengujian ketepatan referensi dua temuan dan interpretasi. Laporan penelitian dalam hal ini dikonsultasikan dengan pembimbing.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) dapat ditransfer yaitu, pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar penelitian, agar hasil penelitian tentang proses perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di MTs Nurul Iman Pantai Labu sehingga dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain atau yang sejenis. Dalam hal ini makin sama konteksnya maka semakin tinggi kemungkinan hasil penelitian dapat ditransfer oleh pembaca laporan penelitian ini.

3. Keterandalan (*dependability*)

Data peneliti harus dapat diandalkan. Dalam hal ini dapat diandalkan (*dependability*) berarti peneliti mengusahakan konsistensi keseluruhan proses penelitian ini agar memenuhi persyaratan yang berlaku. Peneliti tidak boleh ceroboh atau membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan studinya, mengumpulkan data, menginterpretasikan dan melaporkan hasil penelitian.

4. Dapat dikonfirmasikan (*confirmability*)

Dapat dikonfirmasikan (*confirmability*) yaitu hasil penelitian harus dapat diakui oleh orang banyak (*objectivity*). Berkaitan dengan kualitas hasil penelitian, maka kualitas data dan interpretasi harus didukung oleh bahan yang koheren (sesuai). Dengan kata lain, *confirmability* merupakan suatu proses mengacu pada hasil penelitian. Apabila *confirmability* ini menunjukkan data cukup koheren, maka temuan penelitian dipandang memenuhi syarat. Tetapi bila tidak cukup koheren, maka temuan dianggap gugur dan peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi Penelitian

MTs Swasta Nurul Iman berlokasi di jalan perintis kemerdekaan dusun III desa paluh sibaji kecamatan pantai labu dengan NSM?NIS?NPSN :121212070054/211450/10264223. Sekolah ini berdiri sudah cukup lama, sejak Tahun 1995 yang didirikan oleh masyarakat yang berada di sekitar sekolah tersebut. Luas tanah 1072m, luas bangunan 298m. sekolah ini bersebelahan dengan sekolah SD NEgeri 104225 dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman dan TK Nurul Iman.⁴¹

2. Visi MTs Nurul Iman

Visi MTs Nurul Iman adalah : menciptakan sekolah yang berprestasi dan berketerampilan yang didukung oleh iman dan takwa dengan indikator :

1. Unggul dalam perolehan UN dan US
 2. Unggul dalam profesi olah raga dan seni
 3. Unggul dalam menurunkan siswa yang remedial
3. Misi Mts Nurul Iman

Misi Mts Nurul Iman adalah :

1. Memiliki akhlakul karimah
2. Mengamalkan dan mengajarkan agama islam
3. Mampu melanjutkan pendidikan menengah atas

⁴¹ Tata usaha Mts Nurul Iman desa paluh sibaji

4. Meningkatkan professional guru
5. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan meningkatkan MGMP, pendidikan dan penelitian guru serta membuat program remedial siswa
6. Meningkatkan peran orang tua siswa, masyarakat dalam pengelolaan

4 . Tujuan Mts Nurul Iman

Menciptakan wawasan, keterampilan bersih dan rapi, dengan melibatkan siswa guru dan masyarakat sekitarnya

5. Jumlah guru dan pegawai

Ijazah terahir	Jumlah guru	Keterangan
S2	-	
S1	11	
D3	-	
SLTA	2	
Jumlah	13	

6. Data guru

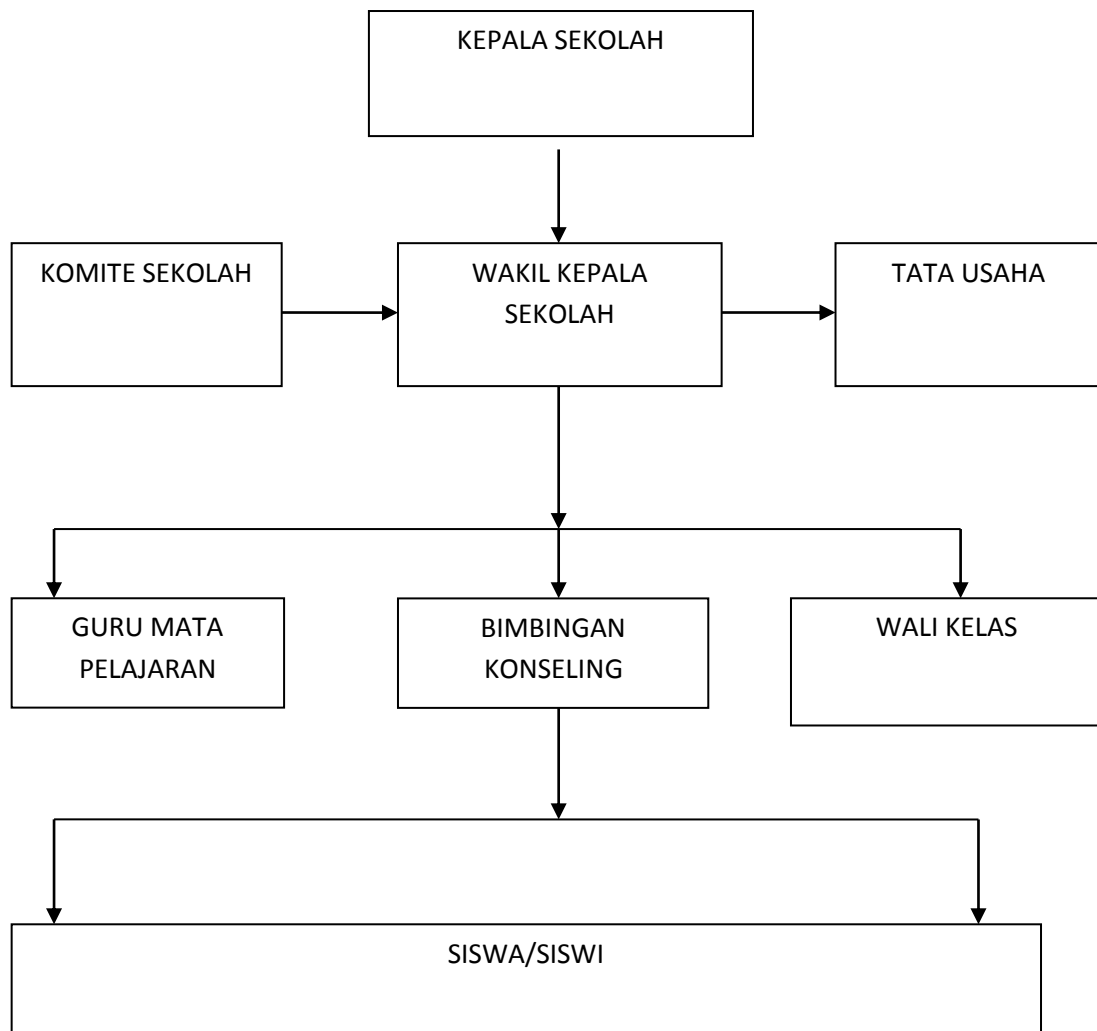
No	Nama	Tempat/tgl lahir	Pendidikan	Alamat
1	Suyatijo, S.Ag	Beringin 01 maret 1970	S1	Karang anyar
2	Suaibatul islamiyah S.Pd.i	Paluh sibaji 10 januari 1980	S1	Paluh sibaji
3	Siti Fatimah SE, S.Pd	Sidodadi 12 Juni 1979	S1	Karang anyar
4	Juliani S.Ag	Paluh sibaji 15 mei 1974	S1	Paluh sibaji

5	Maharani lubis SE	Lubuk pakam 04 november 1983	S1	Karang anyar
6	Ismail S.Pd	Beringin 30 desember 1968	S1	Paluh sibaji
7	Sri ramadhani S.Pd	Pangkalan berandan, 10 september 1976	S1	Lubuk pakam
8	Herijal S.Pd	Ramunia, 28 september 1988	S1	Pantai labu pekan
9	Subahir S.Ag	Pajalingge, 10 april 1960	S1	Ramunia
10	Henti sari S.Pd	Simangambat dolok 08 februari 1985	S1	Karang anyar
11	Agus salim sirait	Paluh sibaji, 05 agustus 1993	SLTA	Paluh sibaji
12	Siti hajar sirait	Paluh sibaji 19 oktober 1989	SLTA	Paluh sibaji
13	Rusyani S.Hi	Medan 31 oktober 1978	S1	Paluh sibaji

7. Struktur Organisasi MTs Nurul Iman

MTs Nurul Iman paluh sibaji ini terus berupaya berbenah dalam organisasi. Organisasi dikembangkan secara menyeluruh sesuai dengan pembagian tugas dan keahliannya masing-masing personil, ini dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih keahlian dan pekerjaan, berdasarkan struktur organisasi yang diuraikan sebagai berikut.⁴²

⁴² Sumber dokumentasi



Kepala Madrasah MTs Nurul Iman berfungsi sebagai pendidik, manager, pengelola, administrator (pendorong); pengayom dan pembimbing. Serta kepala Madrasa mempunyai

tugas menyusun rencana dan program Madrasah, membina kesiswaan, pembelajaran dan ketenangan, administrasi Madrasah serta membina dan melaksanakan kerja sama hubungan dengan masyarakat.

Tugas dan kewajiban Komite MTs mitra kerja kepala Madrasah untuk mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Pemerataan pendidikan, memberikan masukan, pertimbangan, rekomendasi mengenai kebijaksanaan dan program pendidikan, RAPBS, hubungan financial dan lain-lain yang terkait dengan pendidikan.

Tugas dan kewajiban Tata Usaha penyuratan, keuangan, pengawalan dan kerumahtanggaan madrasah.

Tugas dan kewajiban guru adalah, guru bertugas mengelola pembelajaran, bertanggungjawab kepada kepala madrasah dan mempunyai tugas belajar mengajar secara efektif dan efisien.

8. Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman desa paluh sibaji

No.	Unit	Jumlah	Ket/kondisi
1	Kantor	1	baik
2	Iventaris		
	a. Meja kepala sekolah	1	Baik
	b. Meja guru	8	Baik
	c. Kursi guru	8	Baik
	d. Meja Tata usaha	1	Baik
	e. Kursi Tata usaha	1	Baik
3	Ruang Belajar		
	a. Jumlah kursi	70	Baik

	b. Jumlah meja	70	Baik
	c. Jumlah papan tulis	4	Baik
4.	Laboratorium	1	Baik
5.	Ruang laboratorium ibadah	1	Baik
6.	Ruang perpustakaan	1	baik
7.	Kegiatan ekstrakurikuler		
	a. Paskibra	1	Baik
	b. Futsal	1	Baik
	c. Tekondo	1	Baik
	d. Pramuka	12	baik
	e. Kaligrafi	1	baik
	f. Nasit	1	baik
8.	Ruang sholat	1	MTs Nurul Iman
9.	Aula pertemuan	1	Baik
10.	Toilet guru	1	Baik
11.	Toilet siswa	2	Baik
12.	Toga wisuda	30	baik

Sumber data: tata usaha MTs Nurul Iman desa paluh sibaji kecamatan pantai labu

B. Temuan Khusus

Temuan khusus dalam penelitian ini berupaya mendeskripsikan data yang diperoleh dilapangan. Sekaligus untuk mendeskripsikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berikut telah diperoleh hasil dari lapangan berupa wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

1. Pengetahuan guru tentang penilaian autentik di MTs Nurul Iman
 - a. Perencanaan penilaian

Berdasarkan wawancara dengan guru MTs Nurul Iman mengenai penilaian autentik yang menyangkut tentang perencanaan, penilaian yang dilakukan guru.

Wawancara dengan pak suyatijo selaku guru PAI mengatakan bahwa :

“ Sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas, tentunya saya membuat sebuah perencanaan untuk melakukan penilaian atau yang biasa disebut RPP, untuk melaksanakan penilaian saya memiliki tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik dalam menilai kognitif siswa, saya menilai siswa dengan cara kemampuan dirinya dalam mengerjakan soal-soal yang saya berikan di kelas. Untuk pemahaman afektif siswa saya memiliki dua penilaian yaitu sikap sosial dan sikap religiusnya. Sikap sosial saya menilainya dengan cara siswa bersosialisasi dengan teman sebayanya dan untuk religiusnya saya menilai dengan melihat bagaimana cara siswa mengaplikasikan ajaran-ajaran islam. Kemudian penilaian dalam ranah keterampilan, saya menilainya dengan cara kemampuan siswa dalam mempraktekkan dari materi-materi yang telah disampaikan di kelas”.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suyatijo sebagai guru PAI bahwasannya beliau memiliki perencanaan penilaian sebelum melaksanakannya di kelas. Beliau memberikan penilaian kepada siswa dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Mengenai hal senada juga diungkapkan oleh ibu Tsuaibatul Islamiyah, beliau mengatakan bahwa :

“ sebelum saya melakukan pembelajaran biasanya saya membuat perencanaan untuk membuat penilaian. Biasanya saya membuat perencanaan penilaian dalam hal kognitif dan psikomotorik saja, karena dalam ranah afektif saya menilai pada saat pelaksanaan. Dalam penilaian kognitif yang saya lakukan biasanya saya menilai dari kemampuannya memahami dan menguasai materi yang diberikan. Sedangkan untuk menilai aspek psikomotoriknya saya melihat dengan cara siswa dalam mempraktekkan dari materi-materi yang disampaikan di kelas”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tsuaibatul Islamiyah sebagai guru PAI bahwasannya beliau juga melakukan perencanaan penilaian sebelum melaksanakan penilaian.

b. Pelaksanaan Penilaian

⁴³ Wawancara dengan pak Suyatijo selaku guru PAI

⁴⁴ Wawancara dengan ibu Tsuaibatul Islamiyah guru PAI

Dalam pelaksanaan penilaian disini peneliti juga mewawancarai pak Suyatijo yang selaku sebagai guru PAI di MTs Nurul Iman beliau mengatakan bahwa:

“ pada saat pelaksanaan penilaian melalui tiga ranha yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik biasanya saya menilai melalui penilaian kinerja, proyek dan portofolio. Untuk penilaian sikap pada KI 1 misalnya, sikap religius seorang siswa baik melakukan ibadah, puasa dan hal0hal yang menyangkut sikap ketuhanan dan kepribadiannya. Yang selanjutnya tentang KI 2 merupakan sikap sosial dalam berperilaku baik dalam berinteraksi dengan guru dan temannya apakah sudah melakukan sikap yang baik dan sopan atau tidak, hal ini juga menjadi bahan penilaian. Biasanya saya dalam penilaian sikap saya menggunakan penilaian kinerja diaman saya sebagai guru bisa membuat dalam bentuk angket atau rating skala, misalnya 5=baik sekali, 4=baik, 3=cukup, 2-kurang, 1=kurang sekali. Untuk penilaian KI 3 tentang kognitif disini para guru biasanya menilai menggunakan tes tertulis dan cara belajar siswa baik dari segi keaktifannya maupun pemahamannya mengenai pembelajaran, begitu juga dengan sya dalam hal ini saya memberikan ruang bebas bagi setiap siswa dalam melakukan aktifitas belajar agar siswa lebih leluasa dalam mengeluarkan kreativitasnya dan pendapatnya. Dengan begitu saya dapat menilai menggunakan penilaian porofolio, diaman penilaian ini menilai peserta didik ini baik dari perorangan atau kelompok melihat dari kemampuan peserta didik itu sendiri dalam menguasai dan memahami materi yang diberikan. Sedangkan untuk penilaian KI 4 saya memberikan penilaian psikomotorik siswa, bisa dengan penilaian keterampilan siswa baik dari segi keahliannya dalam menguasai pelajaran, mengaplikasikannya dan juga bisa dilakukan dengan sistem produk atau karya siswa tersebut. Disini saya menilai peserta didik melalui penilaian proyek.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan bahwa, Pak Suyatijo sudah melakukan penilaian di dalam kelas sebagaimana yang sudah direncanakannya sebelumnya pada perencanaan penilaian.

“selanjutnya ibu Tsuaibatul Islamiyah juga mengatakan bahwa beliau melaksanakan penilaian didalam kelas juga hampir semua sama dengan yang dilakukan bapak Suyatijo hanya saja ibu Tsuaibatul Islamiyah melakukan penilaian sikap secara spontan tanpa persiapan, beliau langsung menilai berdasarkan apa yang terjadi dan apa yang beliau lihat saat itu.”⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan dilapangan adalah bahwa ibu Tsuaibatul islamiyah sudah melaksanakan penilaian didalam kelas, hanya saja dalam penilaian sikap beliau menilai secara spontan berdasarkan apa yang beliau lihat saat itu.

⁴⁵ Wawancara dengan Pak Suyatijo

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Tsuaibatul

C. Pembahasan Hasil Penilaian

Penilaian autentik dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar siswa dilakukan dengan mengamati dan menguji peserta didik, melalui kegiatan sehari-harinya dan mengujinya dengan memberikan soal-soal.

Dalam membuat pelaporan hasil penilaian telah dilakukan dengan adanya perencanaan dan pelaksanaan yang hasilnya dicantumkan dalam bentuk raprt. Didalam raport telah dituliskan beberapa penilaian siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotik.

Pada kognitif, penilaian pada siswa terletak pada kemampuan siswa dalam menguasai setiap mata pelajaran sesuai dengan ketentuan KKM, yang ditulis dalam bentuk angka pada penilaian afektif dan psikomotorik di lambangkan dalam bentuk huruf sesuai dengan sikap dan keadaan yang benar terjadi.

2 penerapan Penilaian Autentik di MTs Nurul Iman desa paluh sibaji kecamatan pantai labu

Dalam suatu proses pembelajaran penilaian autentik mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar(yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik yang tampak sebagi hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktifitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

Sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh pak Suyatijo bahwasannya beliau sudah menerapkan penilaian sesuai dengan RPP yang telah beliau buat mulai dari tahap pertama samapai tahapa bagaimana Pak Suyatijo menilai peserta didik, mulai dari bagaimana beliau menilai dari segi aspek kognitif, afektif

dan psikomotorik. Dari segi kognitif Pak Suyatijo menilai dari segi pemahaman dan kemampuannya dalam menguasai materi yang diajarkan. Dan untuk menialai dari segi psikomotorik, Pak Suyatijo melihat siswa dari bagaimana siswa menguasai materi dan mengaplikasikannya. Begitu juga dengan menialai dari segi afektifnya Pak Suyatijo juga menilai siswa dengan bagaimana siswa itu sendiri bersikap dan bersosialisasi terhadap dirinya, teman dan lingkungan sekitarnya.

Sedangkan dengan Ibu Tsuaibatul Islamiyah belaiiau tidak memiliki perencanaan dalam menialai dari segi aspek afektifnya, beliau menilai secara spontanitas sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa MTs Nurul Iman desa paluh sibaji kecamatan pantai labu telah menerapkan penialain autentik dan mencantumkannya dalam sialabus dan RPP, pengamatan juga menunjukkan bahwa keseluruhan subjek yang diamatai sudah menerapkan penilaian autentik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian-uraian di atas tentang masalah yang berkenaan dengan judul penerapan penilaian autentik (PERMENDIKBUD No 23 Tahun 2016 Tentang Standart Penilaian) di MTs Nurul Iman desa paluh sibaji kecamatan pantai labu.

1. Pengetahuan guru tentang penilaian autentik di sekolah MTs Nurul Iman berdasarkan hasil observasi sudah bisa dikatakan baik, karena sudah sesuai dengan RPP yang dibuat mulai dari perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan hasil penelitian. meskipun begitu masih diperlukannya pembinaan yang dapat mengarahkan guru untuk lebih baik dalam menerapkan standar penilaian autentik.
2. Penerapan penilaian autentik di MTs Nurul Iman berdasarkan hasil observasi sudah diterapkan sebagaimana yang telah peneliti lihat dilapangan bahwa guru MTs Nurul Iman member penilaian melalui empat aspek yaitu, aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

B. Saran – Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di MTs Nurul Iman Desa Paluh Sibaji, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan hasil penelitian antara lain :

1. Kepada pemerintah, hendaknya melakukan pelatihan dan sosialisasi kepada semua guru menyangkut tentang standar penilaian yang terdapat pada PERMENDIKBUD

No 23 Tahun 2016 baik kepada para guru yang sudah lama dan guru yang masih baru mengajar.

2. Kepada kepala sekolah, lebih meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam hal memberikan penilaian yang tepat menurut PERMENDIKBUD No 23 Tahun 2016 agar kegiatan proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan lebih efektif dan maksimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
3. Kepada guru, diharapkan untuk meningkatkan pengetahuannya tentang model-model penilaian yang efisien untuk diterapkan didalam kelas agar proses penilaian dalam pembelajaran lebih maksimal dan tercapai sesuai kurikulum yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid M.Pd (2014) *Penilaian autentik proses dan penilaian belajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- AG Thamrin (2009), *Penilaian berbasis kompetensi*
- Ahmad Nursobah (2012), *model penilaian portofolio*
- Alimuddin (2009), *penilaian berbasis kelas*
- Anwar Desi (2000), *kamus lengkap inggris Indonesia*
- Arnie Fajar (2004), *potofolio dalam pelajaran IPS*, bandung: PT. Rosdakarya,
- Bogdan R and Biglen(2002), *qualitative research or education*, Boston: Allyn Bacon
- Sugiono, *metode*
- Didit Karyadi(2011), *penilaian berbasis kelas*
- Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum, MA. (2013), *Prinsip-prinsip desain pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Mediia Group
- Kumano, Y (2001), *authentic assessment and portofolio assessment-its Theory and Practice*, Japan: Shizuoka University
- Lexy j. Moleong (2000), *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munif chatib (2013), *sekolahnya manusia*, Bandung: kaifa
- Nurgiayanoro Burhan (2011), *penilaian otentik*, Jakarta:GMUP
- Moh. User Usman (2001), *menjadi guru professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto & Jabar (2004) *Evaluasi program pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, (2000), *profesi keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 (2009), tentang system pendidikan nasional, Bandung:fokusmedia.

Undang- Undang PERMENDIKBUD No 23 Tahun 2016 TENTANG STANDAR
PENILAIAN

Yusuf hadijaya (2013), Menyusun strategi berbuah kinerja pendidikan autentik, Medan:
Perdana publishing.

Zainul & Nasution (2001), penilaian hasil belajar, Jakarta :Dirjen Dikti

Zainal Arifin (2011), Evaluasi pembelajaran , Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

PEDOMAN WAWANCARA

wawancara dengan Guru PAI

1. Bagaimana pengetahuan bapak/ibu mengenai penilaian autentik pada KI 1?
Jelaskan!
 2. Bagaimana pengetahuan bapak/ibu mengenai penilaian autentik pada KI 2?
Jelaskan!
 3. Bagaimana pengetahuan bapak/ibu mengenai penilaian autentik pada KI 3?
Jelaskan!
 4. Bagaimana pengetahuan bapak/ibu mengenai penilaian autentik pada KI 4?
Jelaskan!
 5. Bagaimana cara penerapan penilaian autentik pada KI 1?
Jelaskan!
 6. Bagaimana cara penerapan penilaian autentik pada KI 2?
Jelaskan!
 7. Bagaimana cara penerapan penilaian autentik pada KI 3?
Jelaskan!
 8. Bagaimana cara penerapan penilaian autentik pada KI 4?
Jelaskan!
-

PEDOMAN OBSERVASI

Metode ini penulis gunakan khususnya untuk mengamati tentang :

1. Pengetahuan guru fiqh tentang penilaian autentik
2. Penerapan guru-guru tentang penilaian autentik di MTS Nurul Iman

PEDOMAN STUDI DOKUMEN

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Sejarah berdirinya MTs Nurul Iman Desa Paluh Sibaji
2. Visi Misi MTs Nurul Iman Desa Paluh Sibaji
3. Struktur MTs Nurul Iman Desa Paluh Sibaji
4. Kondisi guru baik dari pendidikan terakhir, jurusan yang ditempuh dan lamanya mengajar
5. Kondisi siswa, sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Nurul Iman Desa Paluh Sibaji.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

MTs : **Madrasah Tsanawiyah**
Mata Pelajaran : **Fiqih**
Kelas/Semester : **VIII**
Materi Pokok : **Sujud Syukur dan Tilawah**
Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati hikma sujud syukur dan tilawah
- 2.1 Membiasakan sujud syukur dan tilawah dalam kehidupan sehari-hari
- 1.1 Memahami sujud syukur dan tilawah
- 4.1 Menerapkan tata cara sujud syukur dan tilawah

C. Indikator

- 1.1.1 Memiliki penghayatan terhadap hikmah sujud syukur dan tilawah dalam kehidupan sehari-hari
- 2.1.1 peserta didik terbiasa melaksanakan sujud syukur dan tilawah untuk bersikap syukur dan ketika mendengar ayat-ayat sajadah
- 1.1.1 Memahami pengertian sujud syukur dan tilawah
- 4.1.1 Menerapkan tata cara sujud syukur dan tilawah

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan mengamati, menanya, eksplorasi, asosiasi, dan komunikasi peserta didik mampu:

- 1 Membiasakan memiliki rasa syukur terhadap Allah
- 2 Membiasakan memiliki rasa cinta terhadap Allah
- 3 Mematuhi perintah ajaran agama islam

E. Materi Pembelajaran

- 1 Syukur secara bahasa artinya terimakasih dan menurut istilah sujud syukur adalah sujud yang dilakukan sebagai tanda terimakasih sebagai hamba kepada Allah SWT dalil disyariatkannya sujud syukur dalam Q.S Al Baqarah :152
- 2 Hukum bersyukur kepada Allah SWT adalah wajib, sebab apapun yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita itulah yang terbaik buat kita. Kita wajib ridho dengan takbir Allah, meskipun takbir tersebut tidak kita sukai. Sementara itu hukum bersyukur dengan cara melakukan sujud syukur hukumnya adalah makruh
- 3 Sebab-sebab sujud syukur : mendapat nikmat dari Allah, berita gembira atau terhindar dari bahaya. Sedangkan niat sujud syukur : niat, takbiratul ihram, sujud, duduk sesudah sujud dan salam.

F. Metode Pembelajaran

Demonstrasi

G. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran
 - a. Poster
2. Sumber Belajar
 - a. Buku fiqih panduan guru

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Wkt
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan sangat khidmat.b. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi absen dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, serta posisi tempat duduk siswa.c. Guru memberikan memotivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunkiatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.d. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.	10 meni t

No	Kegiatan	Wkt
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <p>a. Mengamati poster terkait dengan sujud syukur dan tilawah</p> <p>Menanya</p> <p>a. Siswa menanyakan hal-hal yang kurang dipahaminya dalam melakukan sujud syukur dan tilawah.</p> <p>Mengeksperimen/eksplorasi</p> <p>a. Menyajikan materi sujud syukur dan tilawah sebagai pengantar</p> <p>b. Guru mengarahkan peserta didik untuk mempraktekkan cara melakukan sujud syukur dan tilawah</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>a. Siswa mendemonstrasikan sujud syukur dan tilawah</p> <p>Mengkomunikasikan:</p> <p>a. Guru memberikan penguatan dengan menjelaskan materi sesuai poster yang ada.</p>	50 meni t
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan memberikan tanggapan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya dan merenungkan apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan terkait dengan makna pembelajaran</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara individu..</p> <p>c. Mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.</p>	10 meni t

I. Penilaian
Tes : Lisan

1. Penilaian Kognitif

Jenis : lisan

Bentuk : Essay

- Apa pengertian sujud syukur dan tilawah?
- Apa hukum sujud syukur dan tilawah ?
- Tuliskan surah yang terkait dengan sujud syukur!
- Tuliskan rukun sujud syukur !

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Nama Siswa :

Kelas : X

Teknik Penilaian : Penilaian diri.

Penilai : Lembar penilaian diri

Kunci jawaban dan skor:

- Sujud syukur adalah sujud sebagai rasa syukur terhadap Allah karena nikmat yang telah diberikan, mendapat kabar gembira dan terhindar dari marabahaya. Sedangkan sujud tilawah sujud yang dilakukan ketika membaca ayat-ayat sajadah dalam al quran.
- Hukum sujud syukur adalah makruh , sedangkan tilawah sunnah
- Q.S al baqarah : 152
- Niat, takbiratul ihram, sujud, duduk sesudah sujud. Salam.

Kriteria penilaian:

3 = jawaban benar dan sempurna

2 = jawaban benar kurang sempurna

1 = jawaban kurang benar

SKOR= $\frac{\text{nilai yang diperoleh} \times 4}{15}$

2. Penilaian Sikap

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Nama Siswa :

Kelas : X

Penilai : Lembar penilaian diri

Sikap spiritual

Format Penilaian dan Penskoran Sikap Spiritual

No	Pernyataan	Tanggapan				Skor
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah	
1	Bersyukur ketika mendapat rezeki					
2	Mengucapkan rasa syukur ketika dijauhi dari marabahaya					
3	Bersyukur ketika mendapat kabar gembira					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
= Skor 4 Selalu = Skor 3 Sering = Skor 2 Jarang = Skor 1 Tidak pernah		Skor yang diperoleh x100 Skor maksimal = -----				
Catatan:						

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
- b. Bentuk Instrumen: Lembar Penilaian

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Mengajak teman untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT	Terlampir
2.	Mengajak teman untuk mengucapkan rasa syukur ketika mendapatkan nikmat	Terlampir
3.	Mengajak teman untuk mengucap rasa syukur ketika diijaukan dari marabahaya	Terlampir

Lampiran : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Nama Siswa yang :

dinilai

Kelas : VIII.

Teknik Penilaian : Penilaian antar teman .

N O.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Selalu	Ser in g	Kada ng- kadan g	Tidak Perna h	
1	Mengajak teman melakukan sujud syukur					

2	Mengajak teman untuk melakukan sujud tilawah ketika mendengar surah al a'raf 206					
3	Mengajak teman untuk melakukan sujud tilawah ketika mendengar surah sajadah ayat 15					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Selalu = Skor 4 Sering = Skor 3 Kadang-kadang = Skor 2 Tidak pernah = Skor 1		Skor yang diperoleh ----- X 100 = ----- Skor maksimal				
CATATAN:						
.....						
.....						
.....						

4. Keterampilan

- Teknik Penilaian : Performance
- Bentuk Instrumen : Praktik

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Mendemonstrasikan sujud syukur dan tilawah	Demonstrasikan sujud syukur dan tilawah !

Lampiran : Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

NO .	NAMA MATERI	KRITERIA				SKO R
		SANGA T BAIK	BAI K	KURAN G BAIK	TIDAK LANCA R	
1	Mampu mempraktekkan sujud syukur					
2	Mampu mempraktekkan sujud tilawah					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Sangat Baik = Skor 4 Baik = Skor 3 Kurang = Skor 2 Baik = Skor 1 Tidak Lancar		Skor yang diperoleh ----- X 100 = ----- Skormaksimal				
CATATAN GURU						

A. Remedial

- Guru memberikan tambahan materi tentang sujud syukur dan tilawah kepada peserta didik untuk memperjelas materi yang telah disampaikan.

B. Pengayaan

- Guru memberikan pengulangan materi sujud syukur dan tilawah untuk memperluas pemahaman siswa serta meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi sujud syukur dan tilawah.

Medan , April 2017

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Suyatijo S. Ag

NIP.

Guru Mata Pelajaran



Suyatijo, S. Ag

NIP.











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3102/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2017
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

19 April 2017

Yth. MTS NURUL IMAN DESA PALUH SIBAJI

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : AGUS SALIM SIRAIT
T.T/Lahir : Paluh Sibaji, 05 Agustus 1993
NIM : 31134038
Sem/Jurusan : VIII /Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MTS NURUL IMAN DESA PALUH SIBAJI guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK(PERMEN DIKBUD NO 23 TAHUN 2016 TENTANG STANDART PENILAIAN) DI MTSNURUL IMAN DESA PALUH SIBAJI KEC PANTAI LABU KAB.DEKI SERDANG TAHUN AJARAN 2016/2017"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. Asnati Ritonga, MA
NIP. 19700241996032002

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN PERGURUAN NURUL IMAN
MADRASAH TSANAWIYAH
MTs SWASTA NURUL IMAN PANTAI LABU
KECAMATAN PANTAI LABU

NSS : 121212070045

NIS : 211450

NPSN : 10264223

Jl. Besar Dusun III Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu Kode Pos 20553 e-mail : mtsnurulimanp.labu@gmail.com

Nomor : 105/MTs-NI/PP.01.1/2017

Pantai Labu, 29 April 2017

Lamp : -

Hal : Riset

Kepada Yth : Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Di –

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat Bapak/Ibu Nomor : B-3102/ITK/ITK.V.3/PP.009/04/2017 tanggal 19 April 2017, dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Agusalim Sirait

NIM : 31134038

Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut di atas telah mengadakan riset di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Iman Paluh Sibaji, guna mendapatkan keterangan dan data-data yang diperlukan dalam rangka penyusunan skripsi (Karangan ilmiah) dengan judul :

“PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK (PERMEN DIKBUD NO. 23 TAHUN 2016 TENTANG STANDART PENILAIAN) DI MTs NURUL IMAN DESA PALUH SIBAJI KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN AJARAN 2016/2017”.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb.



: Agusalin Sirait

NAMA

: 31.13.4.038

NIM

: Paluh Sibaji, 05 Agustus 1993

TEMPAT, Tgl Lahir

: Dusun I Desa Paluh Sibaji Kec. Pantai Labu

Alamat

Nama Orang Tua

: Syahrinan Sirait

a. Ayah

:Robi'ah

b. Ibu

: 5 dari 6 bersaudara

Anak ke

: 1. SD Negeri 104255

Jenjang pendidikan

2. MTs Nurul Iman

3. Mas Musthafawiyah Purba Baru

